

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam era industri sekarang ini perusahaan harus meningkatkan perhatian terhadap pentingnya Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sebab tidak saja mutlak bagi karyawan tetapi juga penting bagi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Dalam rangka mencapai tujuan dari program K3, berbagai unsur dan sumber daya perlu digunakan, sehingga dalam penerapan K3 perlu ditata, dan diatur kedalam suatu sistem manajemen K3 (SMK3). Pelaksanaan Sistem Manajemen K3 adalah salah satu bentuk usaha untuk menciptakan suatu lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta bebas pencemaran lingkungan, menuju peningkatan produktivitas sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 1 Tahun 1970 (Indonesia, 1970) Tentang Keselamatan Kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, di samping itu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah hak asasi setiap tenaga kerja. Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean dan untuk memenangkan persaingan bebas ternyata keselamatan dan kesehatan kerja juga menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh industri di Indonesia. Menyadari pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi semua orang di manapun berada maupun bekerja, serta adanya persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan di era globalisasi ini maka mau tidak mau upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja harus menjadi prioritas dan komitmen semua pihak baik pemerintah maupun swasta dari tingkat pimpinan sampai ke seluruh karyawan dalam manajemen perusahaan.

Manusia merupakan faktor penting terjadinya kecelakaan akibat kerja. Tanpa diduga manusia kadang-kadang sengaja membuat kecelakaan, hal ini dapat terjadi sebagai akibat kejenuhan yang dialami. Kejenuhan kerja biasanya dialami di perusahaan yang

membutuhkan konsentrasi tinggi dan pemenuhan kuantitas yang banyak dalam penyelesaiannya. Kejenuhan yang dirasakan oleh karyawan perusahaan anda dikarenakan karyawan dituntut untuk membuat produk berkualitas secara konsisten. Oleh karena itu magang ini dibuat untuk mengetahui bagaimana manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diterapkan di perusahaan anda sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan akibat kerja.

Kegiatan jasa konstruksi telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disemua negara di dunia, termasuk Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Industri konstruksi memiliki karakteristik yang berbeda dari proyek konstruksi yang satu dengan yang lainnya. Karakteristik proyek konstruksi yang berbeda ini akan berpengaruh terhadap progres pekerjaan pelaksanaan dilapangan. Progres pekerjaan dapat mengalami keterlambatan atau sesuai dengan *schedule* atau juga bisa sangat cepat dari yang sudah direncanakan. Pada proyek konstruksi terdapat pula pekerja atau tenaga kerja dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Salah satu penyebab perusahaan jasa konstruksi tidak berkembang adalah karena pengusaha atau *top management* tidak mau mengakui bahwa mereka perlu membentuk Kembali budaya perusahaan atau mengambil cara baru dalam mengatur orang pada suatu tahap awal yang menjadi titik kritis dalam sejarah perusahaan. Dalam manajemen proyek konstruksi salah satu sasaran utama yang dicapai adalah menciptakan iklim kerja yang mendukung baik dari segi sarana, kondisi kerja, keselamatan kerja dan komunikasi timbal balik yang terbuka antara atasan dengan bawahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik khusus pada magang yang di lakukan di PT. PP (Persero) Tbk dengan judul “Gambaran Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja di PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari dilaksanakannya magang ini adalah agar penulis dapat mengenal secara langsung PT. PP (Persero) Tbk khususnya Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, menambah ilmu dan pengalaman terjun langsung kelapangan dengan mengimplementasikan teori yang telah diperoleh, lebih mendalami bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berbasis Ilmu Kesehatan Masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan melalui kegiatan magang yang dilakukan di PT. PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- b. Mempelajari tentang proses-proses dalam realisasi dan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja di PT. PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- c. Mengetahui gambaran penerapan perilaku keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di PT. PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

C. Ruang Lingkup

Laporan magang ini akan membahas mengenai gambaran perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Dimana penerapan program ini dapat berperan secara langsung untuk mencegah atau mengantisipasi apabila terjadi kesakitan, kecelakaan maupun kematian akibat kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut *International Labour Organization (ILO)* keselamatan kesehatan kerja atau *Occupational Safety and Health* adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial disemua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari resiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya masing-masing.

Definisi K3 yang disampaikan oleh ILO berbeda dengan yang disampaikan oleh *OSHA (Occupational Safety Health Administration)*. Pengertian K3 menurut OSHA adalah aplikasi ilmu dalam mempelajari risiko keselamatan manusia dan properti baik dalam industry maupun bukan. Keselamatan kesehatan kerja merupakan multidisiplin ilmu yang terdiri atas fisika, kimia, biologi dan ilmu perilaku dengan aplikasi pada manufaktur, transportasi dan penanganan material bahaya.

Menurut *International Association Of Safety Professional* K3 dibagi menjadi 8 filosofi yaitu :

1. *Safety is an ethical responsibility*

K3 merupakan tanggung jawab moral atau etik. Segala hal mengenai masalah yang timbul dalam K3 merupakan sebuah tanggung jawab moral untuk menjaga keselamatan dan kesehatan sesama manusia, K3 juga merupakan suatu hal yang hanya pemenuhan undang-undangan atau kewajiban.

2. *Safety is a culture, not a program*

K3 juga bukan sebuah program yang dilakukan perusahaan sekedar memperoleh sertifikat atau penghargaan saja melainkan sebuah cerminan dari budaya organisasi.

3. *Management is responsible*

Manajemen perusahaan paling bertanggung jawab terhadap semua hal yang berkaitan dengan K3.

4. *Employee must be trained to work safety*

Dimanapun dilakukan proses kerja memiliki karakteristik masing-masing K3 harus menjadi hal yang ditanamkan dan dibangun melalui pembinaan dan pelatihan.

5. *Safety is a condition of employment*

Lingkungan kerja yang baik merupakan kerja yang aman bagi pekerja untuk melakukan proses pekerjaan. Kondisi K3 di suatu tempat kerja merupakan cerminan dari kondisi ketenagakerjaan.

6. *All injuries are preventable*

Prinsip dasar K3 merupakan semua hal mengenai bahaya K3 dapat dihilangkan. Karena sebuah bahaya tidak dapat terjadi apabila tidak ada penyebabnya.

7. *Safety program must be site spesifik*

Suatu program K3 dibuat berdasarkan kondisi dan kebutuhan di tempat kerja sesuai dengan potensi bahay yang dapat timbul di tempat kerja tersebut,

8. *Safety is good business*

K3 bukan merupakan suatu hal yang dianggap sebagai pemborosan ataupun biaya tambahan. Namun merupakan sebuah strategi perusahaan agar menciptakan sebuah kinerja yang baik..

B. Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perilaku adalah suatu manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Perilaku banyak berhubungan dengan pengetahuan dan sikap, perubahan perilaku banyak berkaitan dengan proses belajar. Perilaku Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan sikap pekerja untuk selalu menerapkan budaya K3 disetiap pekerjaan yang dilakukan, menerapkan budaya K3 sebagai kebutuhan, bukan sebagai keharusan. Dengan adanya penerapan perilaku K3 oleh para pekerja maka

akan didapat hasil kerja yang semakin memenuhi syarat K3 yang akan berdampak kepada :

- (1) Semakin kecilnya angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang ditimbulkan
- (2) Kesejahteraan pekerja semakin meningkat karena mereka terjamin keselamatannya, meningkatnya produktivitas dan efisiensi biaya (Endroyo, 2006).

Penerapan perilaku K3 diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan mengurangi terjadinya penyakit akibat kerja. K3 juga menjamin setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada ditempat kerja mendapat perlindungan K3 bertujuan untuk melindungi atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan orang lain yang berada ditempat kerja, sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien. Teori diterminan prilaku menurut Green dalam Notoatmodjo menerangkan bahwa perilaku manusia dibentuk dari pengetahuan, persepsi, keinginan, kehendak, motivasi dan niat pelakunya (Phuspa & Rudyarti, 2017).

(Ervianto, 2005) mengatakan bahwa elemen-elemen yang patut dipertimbangkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan prilaku program K3 adalah sebagai berikut:

1. Komitmen perusahaan untuk mengembangkan program yang mudah dilaksanakan
2. Kebijakan pimpinan tentang keselamatan dan kesehatan kerja
3. Ketentuan penciptaan lingkungan kerja yang menjamin terciptnya K3 dalam bekerja
4. Ketentuan penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan
5. Pemeriksaan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dan keselamatan kerja seorang individu, diantaranya adalah :

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan

raba. Sebagai contoh, seorang pekerja mengetahui bahwa api itu panas setelah memperoleh pengalaman tangan atau kakinya terkena api.

2. Persepsi

Persepsi merupakan perasaan setuju atau tidak setuju berdasarkan dari dorongan diri sendiri atau berdasarkan dari dorongan keikutsertaan orang lain. Persepsi dan pemahaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor esensial bagi keberhasilan keselamatan dan kesehatan kerja. Persepsi yang positif dan pemahaman yang tepat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dikalangan karyawan merupakan unsur penentu kemajuan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja normatif menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon baik secara positif maupun negatif terhadap objek, orang atau situasi. Sikap merupakan kesesuaian reaksi terhadap kategori rangsangan tertentu yang kadang dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat emosional.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan menggambarkan seseorang telah menjalani kegiatan belajar secara formal di suatu instansi pendidikan dengan memperoleh tanda tamat pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi pendidikan yang dijalani seseorang diharapkan semakin banyak pengetahuan mengenai berbagai macam faham ilmu.

5. Tempat kerja

Setiap perusahaan atau tempat kerja tentunya memiliki karakteristik sendiri-sendiri dengan sikap dan watak pekerja yang berbeda-beda pula. Perusahaan merupakan tempat sumber mata pencaharian seseorang. Perusahaan biasanya memiliki orang-orang yang berfungsi sebagai penggerak suatu proses produksi.

6. Jenis pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan barang atau jasa dimanapun dan kapanpun. Pekerjaan dapat

dilakukan dengan memanfaatkan tenaga fisik maupun kemampuan memutar otak demi memenuhi target menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat (Dahlawy, 2018).

Unsafe Action atau perbuatan tidak aman merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang dimana akan meningkatkan resiko atau kemungkinan orang tersebut memperoleh kecelakaan. *Unsafe Action* adalah tindakan yang memicu terjadinya suatu kecelakaan kerja. *Unsafe Action* terjadi karena dua hal, yaitu karena kesalahan yang tidak disengaja dan kesalahan aktif atau pelanggaran. Tindakan tidak aman dipengaruhi oleh faktor internal dari pekerja itu sendiri, diantaranya adalah karakteristik pekerja (Anita, 2011).

Perilaku tidak aman dalam suatu proses pekerjaan dapat ditekan dengan pembentukan program k3 oleh perusahaan. Program k3 dapat membentuk perilaku aman pada pekerja. Perilaku aman dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan kerja. Perilaku aman mencegah terjadinya kecelakaan kerja, perilaku aman juga mampu menunjukkan nilai, keyakinan dan sikap terhadap keselamatan (Bennet, 1995).

C. Kecelakaan Kerja

Definisi kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tidak diduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas yang telah diatur. Pencegahan kecelakaan kerja bisa dilakukan dengan melihat hierarki pengendalian. Hierarki pengendalian kecelakaan kerja adalah eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administrasi dan yang terakhir adalah dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Dalam setiap bidang kegiatan manusia selalu terdapat kemungkinan terjadinya kecelakaan, tidak ada satu bidang kerjapun yang dapat memperoleh pengecualian. Kecelakaan dalam industri sesungguhnya merupakan hasil akhir dari suatu aturan dan kondisi kerja yang tidak aman. Kecelakaan tidak terjadi kebetulan melainkan ada sebabnya, oleh karena itu kecelakaan dapat dicegah asal kita cukup kemauan untuk mencegahnya. Kecelakaan juga timbul sebagai hasil gabungan dari beberapa faktor. Faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis, lingkungan kerja,

dan pekerja itu sendiri Dalam setiap bidang kegiatan manusia selalu terdapat kemungkinan terjadinya kecelakaan, tidak ada satu bidang kerjapun yang dapat memperoleh pengecualian (Ardi & Hariyono, 2018).

D. Penyakit Akibat Kerja

Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja. Penyakit akibat kerja ialah gangguan kesehatan baik jasmani maupun rohani yang ditimbulkan ataupun diperparah karena aktivitas kerja atau kondisi yang berhubungan dengan pekerjaan.

Jenis-jenis Penyakit Akibat Kerja menurut PERPRES Nomor 7 tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019) yaitu :

1. Penyakit Yang Disebabkan Paparan Faktor Yang Timbul Dari Aktivitas Pekerjaan

Penyakit Akibat Kerja pada klasifikasi jenis I ini sebagai berikut:

- a. penyakit yang disebabkan oleh faktor kimia, meliputi:
 - penyakit yang disebabkan oleh *berrilium* dan persenyawaannya
 - penyakit yang disebabkan oleh *cadmium* atau persenyawaannya
 - penyakit yang disebabkan oleh *fosfor* atau persenyawaannya
 - penyakit yang disebabkan oleh *krom* atau persenyawaannya
 - penyakit yang disebabkan oleh *mangan* atau persenyawaannya
 - penyakit yang disebabkan oleh *arsen* atau persenyawaannya
 - penyakit yang disebabkan oleh *raksa* atau persenyawaannya
 - penyakit yang disebabkan oleh *timbal* atau persenyawaannya
 - penyakit yang disebabkan oleh *flour* atau persenyawaannya
 - penyakit yang disebabkan oleh karbon disulfida
 - penyakit yang disebabkan oleh *derivat halogen* dari persenyawaan *hidrokarbon alifatik* atau *aromatic*
 - penyakit yang disebabkan oleh *benzene* atau homolognya

- penyakit yang disebabkan oleh *derivat nitro* dan *amina* dari *benzene* atau homolognya
- penyakit yang disebabkan oleh *nitrogliserin* atau *ester asam nitrat* lainnya
- penyakit yang disebabkan oleh *alcohol*, *glikol*, atau *keton*
- penyakit yang disebabkan oleh gas penyebab *asfiksia* seperti *karbon monoksida*, *hydrogen sulfida*, *hidrogen sianida* atau derivatnya
- penyakit yang disebabkan oleh *acrylonitrile*
- penyakit yang disebabkan oleh *nitrogen oksida*
- penyakit yang disebabkan oleh *vanadium* atau persenyawaannya
- penyakit yang disebabkan oleh *antimon* atau persenyawaannya
- penyakit yang disebabkan oleh *hexane*
- penyakit yang disebabkan oleh *asam mineral*
- penyakit yang disebabkan oleh bahan obat
- penyakit yang disebabkan oleh *nikel* atau persenyawaannya
- penyakit yang disebabkan oleh *thallium* atau persenyawaannya
- penyakit yang disebabkan oleh *osmium* atau persenyawaannya
- penyakit yang disebabkan oleh *selenium* atau persenyawaannya
- penyakit yang disebabkan oleh *tembaga* atau persenyawaannya
- penyakit yang disebabkan oleh *platinum* atau persenyawaannya
- penyakit yang disebabkan oleh *timah* atau persenyawaannya
- penyakit yang disebabkan oleh *zinc* atau persenyawaannya
- penyakit yang disebabkan oleh *phosgene*
- penyakit yang disebabkan oleh zat iritan kornea seperti *benzoquinone*
- penyakit yang disebabkan oleh *isosianat*
- penyakit yang disebabkan oleh *pestisida*
- penyakit yang disebabkan oleh *sulfur oksida*
- penyakit yang disebabkan oleh *pelarut organik*
- penyakit yang disebabkan oleh lateks atau produk yang mengandung lateks; dan

- penyakit yang disebabkan oleh bahan kimia lain di tempat kerja yang tidak disebutkan di atas, di mana ada hubungan langsung antara paparan bahan kimia dan penyakit yang dialami oleh pekerja yang dibuktikan secara ilmiah dengan menggunakan metode yang tepat;
- b. penyakit yang disebabkan oleh faktor fisika, meliputi:
- kerusakan pendengaran yang disebabkan oleh kebisingan
 - penyakit yang disebabkan oleh getaran atau kelainan pada otot, tendon, tulang, sendi, pembuluh darah tepi atau saraf tepi
 - penyakit yang disebabkan oleh udara bertekanan atau udara yang didekompresi
 - penyakit yang disebabkan oleh radiasi ion
 - penyakit yang disebabkan oleh radiasi optik, meliputi ultraviolet, radiasi elektromagnetik (*visible light*), infra merah, termasuk laser
 - penyakit yang disebabkan oleh pajanan temperatur ekstrim; dan
 - penyakit yang disebabkan oleh faktor fisika lain yang tidak disebutkan di atas, di mana ada hubungan langsung antara paparan faktor fisika yang muncul akibat aktivitas pekerjaan dengan penyakit yang dialami oleh pekerja yang dibuktikan secara ilmiah dengan menggunakan metode yang tepat
- c. penyakit yang disebabkan oleh faktor biologi dan penyakit infeksi atau parasit, meliputi:
- *brucellosis*
 - *virus hepatitis*
 - virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia (*human immunodeficiency Virus*)
 - *tetanus*
 - *tuberculosis*
 - sindrom toksik atau inflamasi yang berkaitan dengan kontaminasi bakteri atau jamur
 - *anthrax*

- *leptospira*; dan
- penyakit yang disebabkan oleh faktor biologi lain di tempat kerja yang tidak disebutkan di atas, di mana ada hubungan langsung antara paparan faktor biologi yang muncul akibat aktivitas pekerjaan dengan penyakit yang dialami oleh pekerja yang dibuktikan secara ilmiah dengan menggunakan metode yang tepat.

2. Penyakit Berdasarkan Sistem Target Organ

Penyakit Akibat Kerja pada klasifikasi jenis II ini sebagai berikut:

a. penyakit saluran pernafasan, meliputi:

- pneumokoniosis yang disebabkan oleh debu mineral pembentuk jaringan parut, meliputi silikosis, antrakosilikosis, dan asbestos
- *siliko tuberculosis*
- *pneumokoniosis* yang disebabkan oleh debu mineral *nonfibrogenic*
- *siderosis*
- penyakit *bronkhopulmoner* yang disebabkan oleh debu logam keras
- penyakit *bronkhopulmoner* yang disebabkan oleh debu kapas, meliputi bissinosis, vlas, henep, sisal, dan ampas tebu atau bagassosis
- asma yang disebabkan oleh penyebab sensitisasi atau zat iritan yang dikenal yang ada dalam proses pekerjaan
- *alveolitis alergika* yang disebabkan oleh faktor dari luar sebagai akibat penghirupan debu organik atau aerosol yang terkontaminasi dengan mikroba, yang timbul dari aktivitas pekerjaan
- penyakit paru obstruktif kronik yang disebabkan akibat menghirup debu batu bara, debu dari tambang batu, debu kayu, debu dari gandum dan pekerjaan perkebunan, debu dari kandang hewan, debu tekstil, dan debu kertas yang muncul akibat aktivitas pekerja
- penyakit paru yang disebabkan oleh aluminium
- kelainan saluran pernafasan atas yang disebabkan oleh sensitisasi atau iritasi zat yang ada dalam proses pekerjaan; dan meniscus lesions karena periode kerja yang panjang dalam posisi berlutut atau jongkok
- carpal tunnel syndrome karena periode berkepanjangan dengan gerak repetitif yang mengerahkan tenaga, pekerjaan yang melibatkan getaran, posisi ekstrim pada pergelangan tangan, atau 3 (tiga) kombinasi diatas; dan
- penyakit otot dan kerangka lain yang tidak disebutkan diatas, dimana ada hubungan langsung antara paparan faktor yang muncul akibat aktivitas

pekerjaan dan penyakit otot dan kerangka yang dialami oleh pekerja yang dibuktikan secara ilmiah dengan menggunakan metode yang tepat

- b. gangguan mental dan perilaku, meliputi:
 - gangguan stres pasca trauma; dan
 - gangguan mental dan perilaku lain yang tidak disebutkan diatas, dimana ada hubungan langsung antara paparan terhadap faktor risiko yang muncul akibat aktivitas pekerjaan dengan gangguan mental dan perilaku yang dialami oleh pekerja yang dibuktikan secara ilmiah dengan menggunakan metode yang tepat
3. Penyakit Kanker Akibat Kerja
 - Penyakit Akibat Kerja pada klasifikasi jenis Ill ini, yaitu kanker yang disebabkan oleh zat berikut:
 - a. *Asbestos*
 - b. *benzidine* dan garamnya
 - c. *bis-chloromethyl ether*
 - d. persenyawaan *chromium VI*
 - e. *coal tars, coal tar pitches or soots*
 - f. *beta-naphthylamine*
 - g. *vinyl chloride*
 - h. *benzene*
 - i. *toxic*
4. Penyakit Spesifik Lainnya

Penyakit spesifik lainnya merupakan penyakit yang disebabkan Oleh pekerjaan atau proses kerja, dimana penyakit tersebut ada hubungan langsung antara paparan dengan penyakit yang dialami Oleh pekerja yang dibuktikan secara ilmiah dengan menggunakan metode yang tepat. Contoh penyakit spesifik lainnya, yaitu nystagmus pada penambang.

E. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan tempat yang dapat menyebabkan interaksi antara manusia dengan alat-alat , mesin dan bahan dengan objek pekerjaan yang bertujuan menghasilkan produk (Rahmawanti, 2014).

Lingkungan kerja adalah suatu tempat dimana pegawai organisasi melakukan pekerjaannya dan merupakan suatu kondisi kerjayang dapat diukur berdasarkan sifat dan perspektif subjektif bersama dari pegawainya yang hidup dan bekerja secara bersama yang berlangsung secara terus-menerus serta menghasilkan tindakan berkesan dalam

menjalankan tugas dan pekerjaannya. Jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik (Purnama, et al., 2020).

F. Konstruksi

Konstruksi merupakan salah satu industri ekonomi nasional yang berhubungan dengan persiapan lahan dan pembangunan, percepatan dan perbaikan bangunan struktur, struktur dan properti lainnya. Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu (bangunan atau konstruksi) dalam batasan waktu, biaya dan mutu tertentu. Proyek konstruksi selalu memerlukan *resources* (sumber daya) yaitu *man* (manusia), *material* (bahan bangunan), *machine* (peralatan), *method* (metode pelaksanaan), *money* (uang), *information* (informasi), dan *time* (waktu) (Sulistyowati, 2017).

Proyek adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan dan kejadian yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu dan membuahkan hasil dalam suatu jangka tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dalam pengertian lain, proyek adalah suatu kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dengan sumber daya tertentu pula (Sobirin, 2016).

(Ervianto, 2005) menyatakan bahwa Proyek konstruksi yang dilakukan oleh konstruktor atau pengembang adalah suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan berjangka waktu pendek. Proyek konstruksi, dalam rangkaian kegiatan atau proses proses pada hakikatnya mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan. Proses dalam rangkaian kegiatan proyek konstruksi melibatkan pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Proyek konstruksi memiliki karakteristik unik, melibatkan sejumlah sumber daya, dan membutuhkan organisasi. Kendala yang sangat mungkin dapat terjadi pada pelaksanaan proyek ada tiga kendala yaitu spesifikasi, jadwal dan biaya yang direncanakan.

BAB III

HASIL KEGIATAN

A. Gambaran Umum Perusahaan



Gambar 1 Logo PT. PP (Persero) Tbk

PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, disingkat PT PP (Persero), Tbk, namun lebih populer disebut PT PP atau PP saja, adalah salah satu BUMN yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan. Selama lebih dari enam decade PT PP (Persero) Tbk menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional dengan menyelesaikan berbagai proyek besar diseluruh indonesia. Maksud dan tujuan PT PP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi

dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Reali (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

1. Sejarah PT PP (Persero) Tbk

a. Tahun 1953

PT PP (Persero) Tbk didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta Notaris No 48, 26 Agustus 1953. Pada tanggal itu didirikan PT PP (Persero) telah dipercaya untuk membangun rumah bagi petugas PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan dari BAPINDO di Gresik. Dengan peningkatan kepercayaan, PT PP (Persero) menerima tugas untuk membangun proyek-proyek besar yang berhubungan dengan kompensasi peran Pemerintah Jepang sesuai dengan Republik Indonesia, yaitu : Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel.

b. Tahun 1961

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 1961, NV Pembangunan Perumahan diubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan.

c. Tahun 1962

PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan telah menyelesaikan bangunan Hotel Indonesia yang terdiri dari 14 lantai dan 427 kamar, yang pada saat itu merupakan bangunan tertinggi di Indonesia.

d. Tahun 1971

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1971, PN Pembangunan Perumahan berubah menjadi PT PP (Persero) yang dikuatkan dengan Akta No. 78 tanggal 15 Maret 1973. Kegiatan inti perusahaan ini adalah dibidang jasa konstruksi.

e. Tahun 1991-2002

Selama lebih dari 5 (lima) dekade, PT PP (Persero) telah menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional, berbagai mega proyek nasional dikelola dan dikerjakan oleh PT PP (Persero). Pada tahun 1991, PT PP (Persero) menempuh

diversifikasi kegiatan usaha, yaitu property dan realiti, diantaranya usaha sewar uang kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha realiti dikawasan Cibubur. Selain itu, PT PP (Persero) juga membentuk beberapa anak perusahaan dengan menggandeng mitra dari dalam dan luar negeri diantaranya PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana dan PT Citra Wasphtowa.

f. Tahun 2004

PT PP (Persero) melaksanakan program EMBO (Pembelian Manajemen Karyawan), pembelian Saham Negara Republik Indonesia untuk program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen, dalam hal ini diawali oleh koperasi Karyawan Pemegang Saham PT PP (KKPSPP). Pelaksanaan program EMBO tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia No. 64 Tahun 2003 tentang Penjualan Saham Milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan tanggal 31 Desember 2003. Perjanjian jual beli saham tersebut dilakukan antara Pemerintah Negara Republik Indonesia dan KKPSPP secara notaris pada 9 Februari 2004. Dengan pelaksanaan program EMBO tersebut, terjadi perubahan kepemilikan saham Perseroan menjadi RI sebesar 51% dan KKPSPP sebesar 49%.

g. Tahun 2009

Pada tahun ini Perseroan melaksanakan program Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat (Penawaran Umum Perdana/IPO). Pelaksanaan program IPO PT PP (Persero) Tbk telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tahun 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada PT PP (Persero) tanggal 28 Desember 2009.

h. Tahun 2010

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara, maka pada tanggal 9 Februari 2010 Perseroan telah memenuhi kewajiban pencatatan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tanggal tersebut,

saham PT PP (Persero) Tbk secara resmi telah tercatat dan dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

i. Tahun 2011

Perseroan berhasil menyelesaikan proyek investasi pertama, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dengan daya 65 Megawatt di Talang Duku, Sumatera Selatan. Proyek yang diresmikan oleh Direktur Perusahaan Listrik Negara (PLN) pada oktober 2011 ini turut memberikan kontribusi kebutuhan listrik selama berlangsungnya SEA Games di Palembang. Dengan demikian, PT PP (Persero) Tbk Kembali menempuh diversifikasi kegiatan usaha, yakni Engineering, Procurement & Construction (EPC) dan Investasi.

j. Tahun 2012

Perseroan dipercaya untuk melakukan berbagai proyek invrastruktur di Indonesia, diataranya New Tanjung Priuk dengan nilai kontrak Rp 8,2 Triliyun, salah satu megaprojek PT PP (Persero) pada tahun ini. Selain itu, Perseroan juga tanggung pembangunan 7 bandara selama 2012. Perusahaan melakukan berbagai aksi korporasi baik finansial maupun operasional, seperti proses pengunduran yang dilakukan penghujung 2012.

k. Tahun 2013

Guna mendukung perkembangan bisnis pada tahun 2013, Perseroan telah melakukan berbagai aksi korporasi baik secara finansial maupun operasional, diantaranya : penawaran umum berkelanjutan obligasi, akuisisi PT PP Dirganeka menjadi PP Pracetak, spin off divisi properto, pembukaan cabang 8 di Sulawesi, perubahan visi misi dan budaya perusahaan serta rencana akuisisi PT Prima Jasa Aldo Dua.

l. Tahun 2014

Akuisisi PT Prima Jasa Aldo Dua menjadi PT PP Peralatan. Persiapan perusahaan melakukan aksi korporasi melalui persiapan obligasi berkelanjutan tahap II.

m. Tahun 2015

PT PP Properti Tbk melakukan penawaran umum perdana pada tanggal 19 Mei 2015. Hal ini menandai “saham” anak perusahaan PT PP (Persero) Tbk dan terikat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, PT PP (Persero) Tbk juga mengeluarkan izin tahap dua senilai Rp 300 Milyar.

n. Tahun 2016

Aksi korporasi, penyertaraan modal negara (PMN) sebesar 2,25 Triliyun, dan spin off dua divisi menjadi anak perusahaan, divisi bisnis energi menjadi PT PP Energi dan divisi bisnis infrastruktur menjadi PT PP Infrastruktur.

2. Visi dan Misi PT PP (Persero) Tbk

VISI

Menjadi perusahaan konstruksi, EPC dan investasi yang unggul, bersinergi dan berkelanjutan di Asia Tenggara

MISI

- a. Menjadikan jasa konstruksi dan EPC serta melakukan investasi berbasis tata kelola yang baik, manajemen QHSE, manajemen resiko dan konsep ramah lingkungan
- b. Mengembangkan strategi sinergi bisnis untuk menciptakan daya saing yang tinggi dan nilai tambah yang optimal kepada pemangku kepentingan
- c. Mewujudkan sumber daya manusia unggul dengan proses pemenuhan, pengembangan dan produksi berbasis pada budaya perusahaan
- d. Mengoptimalkan inovasi, teknologi informasi dan manajemen pengetahuan untuk mencapai kinerja unggul yang berkelanjutan
- e. Mengembangkan strategi korporasi untuk meningkatkan kapasitas keuangan perusahaan

3. Bidang Usaha PT PP (Persero) Tbk

Sebagai penyedia jasa konstruksi publik PT PP (Persero) Tbk focus pada pembangunan Gedung bertingkat, jalan dan jembatan, bendungan dan irigasi, serta

pembangkit listrik. Kegiatan usaha konstrukai ini bernilai historis, menjadi symbol negara dan memberikan sumbangsih yang besar bagi masyarakat.

PT PP (Persero) Tbk adalah pemasok dengan Jasa Konstruksi Umum sebagai bisnis inti yang meliputi : Bangunan High-Rise, jalan dan jembatan, bandungan dan irigasi, Hydro Electric dan Tanaman Coal Fire Power, dll. Mereka Konstruksi tidak nilai hanya bagus untuk masyarakat, tetapi juga monumental dan landmark bangsa. Landmark beberapa proyek PT PP (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

a. Gedung bertingkat tinggi

Hotel Indonesia-Jakarta, Bali Beach Hotel, Samudera Beach Hotel-Pelabuhan Ratu, Ambarukmo Palace Hotel-Yogyakarta, Gedung Bapindo Tower-Jakarta, Gedung Sapta Pesona-Jakarta, Gedung BTN-Jakarta, Gedung Indosat-Jakarta, Gedung Menara Kuningan-Jakarta, Bangunan Mahkamah Konstitusi RI-Jakarta, Gedung Departemen Agama-Jakarta, dll.

b. Pembangkit listrik PLTA

Pembangkit Listrik Tenaga Air Musi-Bengkulu, Tangga hidro listrik PLTU Asahan-Sumatera Utara, Terowongan PLTA Saguling-Jawa Barat, Terowongan Pembangkit Listrik Tenaga Air Cirata-Jawa Barat, Wonorejo Multiguna Bandungan-Jawa Timur, PLTU Suralaya Kelautan-Jawa Barat, dll.

c. Infrastruktur

- Jembatan Barelang-Batam Tonton, Jembatan Siak-Riau, Jembatan Perawang-Riau, Jembatan Kapuas Pontianak-Kalimantan Barat, Jembatan Batu Rusa-Bangka Belitung, *Cable stay*-Batam Tonton, dll.
- Jalan
Jalan tol sediyatmo-Jakarta, Jalan Lingkar Semarang Utara-Jawa Tengah, Bagan Jaya-Kualaenok, Siak Raya-Merempan Hulu, Kenyam-Mugi Papua, dll.
- Rel kereta
Kabat – Meneng, Bojonegoro - Cepu
- Pelabuhan

Dermaga Koja-Jakarta, Tanjung Emas Semarang–Jawa Tengah, Cilacap *Fishing Port*-Jawa Tengah, Bajoe Kolaka-Sulawesi Selatan, Tanjung Perak Surabaya-Jawa Timur, Teluk Bayur-Sumatera Barat, dll.

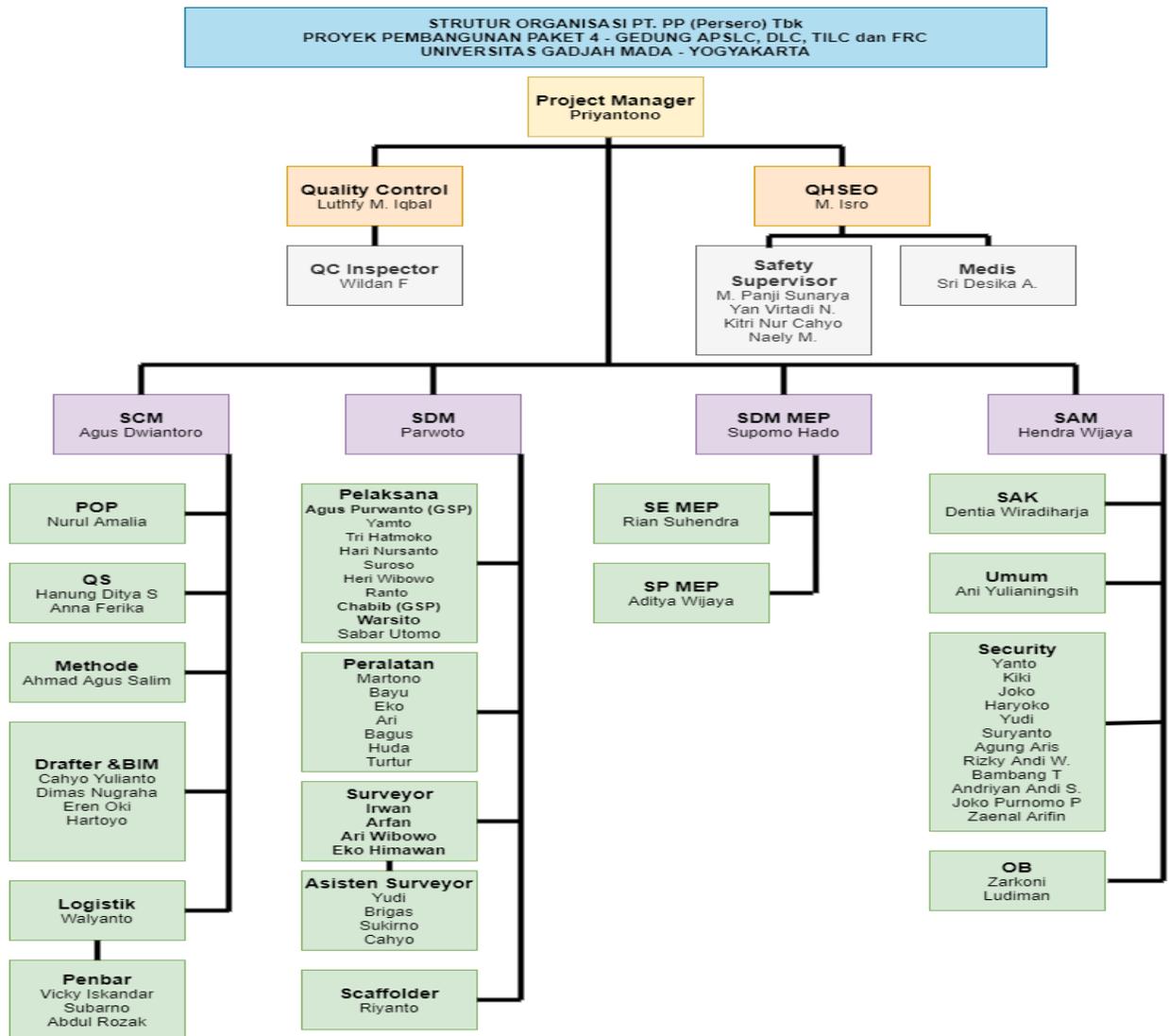
- Bandara

Ujung Pandang Makasar-Sulawesi Selatan, Ngurah Rai Bali-Denpasar, GMF Jakarta *International Airport* -Jakarta.

4. Bandara Anak Perusahaan PT PP (Persero) Tbk

- a. PT PP Properti Tbk
- b. PT PP Presisi Tbk
- c. PP Infrastruktur
- d. PT PP Pracetak
- e. Indonesi Employees Cooperation of PT PP
- f. PT PP Urban
- g. Pembangunan Perumahan Energi
- h. Pt Gitanusa Sarana Niaga

B. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2 Struktur Organisasi PT. PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Tugas dan fungsi atau peran :

1. *Project Manager*

- a. Seorang pemimpin, yang memegang tanggungjawab terhadap proyek yang dijalankan, berkuasa penuh terhadap proyek yang dijalankan
- b. Menentukan tujuan dari proyek yang sedang dijalankan

- c. Penentu berhasil atau tidaknya proyek yang dijalankan
2. *Quality control*
- a. Mempelajari dan memahami spesifikasi teknis yang digunakan pada konstruksi tersebut
 - b. Memeriksa kelayakan peralatan pengendalian mutu yang digunakan
 - c. Melaksanakan pengujian mutu terhadap bahan atau material yang digunakan
 - d. Melaksanakan pengujian terhadap hasil pekerjaan di lapangan ataupun di laboratorium
 - e. Memeriksa hasil pengujian terhadap hasil pekerjaan di lapangan ataupun di laboratorium
 - f. Mempelajari perencanaan mutu yang dipakai pada pekerjaan
 - g. Mencegah terjadinya penyimpangan mutu dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi
 - h. Menyiapkan bahan laporan yang terkait pemeriksaan atau pengendalian mutu dari pekerjaan
 - i. Membuat teguran baik lisan maupun tulisan jika terjadi penyimpangan dalam pekerjaan proyek
 - j. Mempelajari metode kerja yang digunakan agar sesuai spesifikasi teknis yang dipakai
 - k. Menyiapkan dan memberikan data pemeriksaan mutu yang dibutuhkan oleh *quality assurance*
 - l. Memeriksa dan menjaga kualitas pekerjaan dari subkontraktor agar sesuai dengan spesifikasi teknis yang berlaku
3. *HSE Officer*
- a. Melakukan identifikasi dan pemetaan dari potensi bahaya yang berpeluang terjadi di lingkungan kerja
 - b. Membuat suatu gagasan yang berkaitan dengan program K3, mencakup usaha preventif dan usaha korektif
 - c. Membuat dan memelihara dokumen yang berkaitan langsung dengan K3

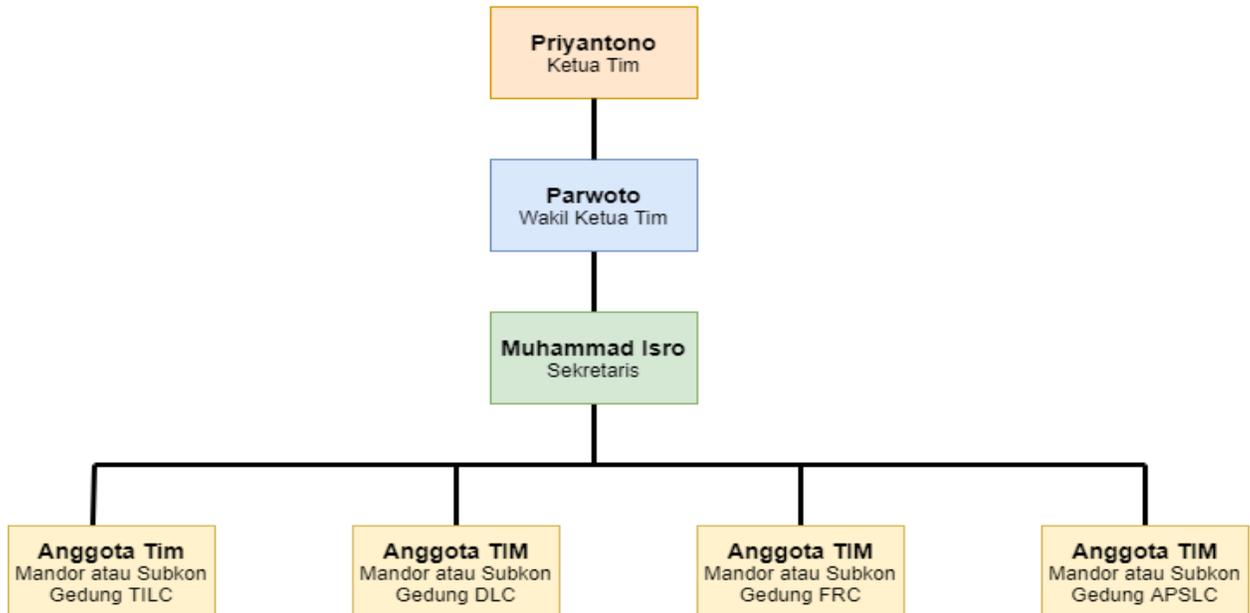
- d. Melakukan evaluasi adanya kemungkinan atau peluang insiden kecelakaan yang dapat terjadi
 - e. Sebagai penghubung antara pemerintah dengan perusahaan
4. *Quality control inspector*
- a. Mempelajari dan memahami spesifikasi teknis yang digunakan pada konstruksi tersebut
 - b. Memeriksa kelayakan peralatan pengendalian mutu yang digunakan
 - c. Melaksanakan pengujian mutu terhadap bahan atau material yang digunakan
 - d. Melaksanakan pengujian terhadap hasil pekerjaan di lapangan ataupun di laboratorium
 - e. Memeriksa hasil pengujian terhadap hasil pekerjaan di lapangan ataupun di laboratorium
 - f. Mempelajari perencanaan mutu yang dipakai pada pekerjaan
 - g. Mencegah terjadinya penyimpangan mutu dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi
 - h. Menyiapkan bahan laporan yang terkait pemeriksaan atau pengendalian mutu dari pekerjaan
 - i. Membuat teguran baik lisan maupun tulisan jika terjadi penyimpangan dalam pekerjaan proyek
 - j. Mempelajari metode kerja yang digunakan agar sesuai spesifikasi teknis yang dipakai
 - k. Menyiapkan dan memberikan data pemeriksaan mutu yang dibutuhkan oleh *quality assurance*
 - l. Memeriksa dan menjaga kualitas pekerjaan dari subkontraktor agar sesuai dengan spesifikasi teknis yang berlaku
5. *Safety supervisor*
- a. Membuat perencanaan kegiatan K3
 - Bersama dengan *Safety Team* merencanakan sasaran dan program kerja urusan K3

- Merencanakan kebutuhan APAR dan peralatan K3
 - Menyusun jadwal inspeksi audit K3 di proyek
- b. Mengatur kegiatan operasional K3
- Melakukan koordinasi dengan divisi terkait untuk K3
 - Mengatur penempatan APAR
 - Mengatur kegiatan tanggap darurat K3 proyek
 - Melakukan koordinasi dengan divisi terkait peralatan dan pelanggaran standar K3
 - Melakukan koordinasi dengan instansi terkait (RS, Jamsostek, pihak kepolisian dan aparat setempat)
- c. Melaksanakan kegiatan operasional K3
- Menjamin dipatuhinya penggunaan peralatan K3
 - Menginventarisasi perlengkapan K3 proyek
 - Mengidentifikasi, menginventarisasi dan membuat laporan tertulis tentang semua potensi kejadian kebakaran, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
 - Memberikan penyuluhan program K3 melalui program *Safety induction*, *Safety talk* dan *tool box meeting*
 - Melakukan *safety control* dengan menerbitkan Surat Izin Bekerja untuk pekerjaan beresiko tinggi dan melakukan *safety patrol* setiap hari dan mencatat hasilnya
 - Melakukan pemeriksaan atas perbaikan yang telah dilakukan
 - Melakukan pelatihan K3 dan pemadaman kebakaran bagi setiap unit kerja, serta mengevaluasi dan membuat laporan hasil pelatihannya
 - Menindaklanjuti kejadian kecelakaan kerja, membuat laporan kecelakaan, investigasi dan penyelesaian
 - Melakukan penanganan ketidaksesuaian
 - Membuat laporan bulanan kepada atasan
 - Memelihara kebersihan dan kerapian area kerja

- d. Mengontrol pelaksanaan operasional K3
 - Mengontrol pelaksanaan system dan prosedur K3 proyek
 - Mengontrol penggunaan peralatan K3 proyek
 - Mengontrol persediaan peralatan K3 proyek
 - Memantau kelayakan alat atau kendaraan berat dalam kaitannya dengan keselamatan kerja
 - Mengontrol izin kendaraan berat proyek, SIO dan masa berlaku SIO
- 6. Medis
 - a. Mengelola pelaksanaan, PU, PAK dan P3K
 - b. Evaluasi Kesehatan
 - c. Melakukan penyuluhan mengenai penerapan PHBS di proyek
 - d. Melakukan cek Kesehatan kepada para pekerja secara rutin
 - e. Mengelola pelayanan Kesehatan, rencana program, administrasi dan pembiayaan
 - f. Memberikan pertolongan medis kepada pekerja atau staf yang membutuhkan
- 7. Anggota
 - a. Melaksanakan program-program yang telah ditetapkan sesuai dengan seksi masing-masing
 - b. Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang telah dilakukan

C. Struktur Organisasi Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

**STRUKTUR ORGANISASI P2K3
PROYEK PEMBANGUNAN PAKET 4 - GEDUNG APSLC, DLC, TILCD dan FRC
UNIVERSITAS GADJAH MADA - YOGYAKARTA**



Gambar 3 Bagan struktur organisasi bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Tugas dan fungsi atau peran :

1. Ketua
 - a. Memimpin semua rapat atau menunjuk anggota untuk memimpin pleno
 - b. Menentukan Langkah, kebijakan (*policy*) demi tercapainya pelaksanaan program-program yang telah dijalankan
 - c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan program-program kepada direksi
 - d. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program-program K3 di perusahaan
2. Wakil ketua
Melaksanakan tugas-tugas ketua apabila ketua sedang berhalangan
3. Sekretaris

- a. Membuat undangan rapat dan notulen
 - b. Mengelola surat-surat administrasi
 - c. Mencatat data-data yang berhubungan dengan K3
 - d. Memberikan batuan atau saran-saran yang diperlukan oleh seksi-seksi demi suksesnya program K3
 - e. Membuat laporan ke Disnaker setempat dan instalasi lain yang bersangkutan mengenai *Unsafe Condition* di tempat kerja
4. Anggota
- a. Melaksanakan program-program yang telah ditetapkan sesuai dengan seksi masing-masing
 - b. Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang telah dilakukan

D. Kegiatan Magang

Magang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 24 September 2020 PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Gedung TILC, DLC, APSLC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dengan kegiatan sebagai berikut :

1. *Safety Induction*

Safety Induction dilakukan pada hari pertama dilakukannya magang, disampaikan oleh HSE Officer PT PP (Persero) Tbk yaitu Bapak Muhammad Isro. *Safety Induction* dilakukan dengan tujuan pengenalan lingkungan kerja PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Gedung TILC, DLC, APSLC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

2. Pengenalan Lapangan

Pengenalan lapangan dilakukan di Gedung DLC, APSLC dan TILC. Pengenalan lapangan ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui kondisi riil dilapangan, kemungkinan bahaya yang terjadi, meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan Kesehatan dilakukan secara rutin setiap hari dengan pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki area kerja, sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19.

Sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19, pekerja diharuskan melakukan rapid test terlebih dahulu untuk dapat bekerja di proyek ini, disediakan tempat cuci tangan dan sabun, penyemprotan disinfektan setiap hari (di barak pekerja), pemberian vitamin kepada pekerja setiap hari jumat, pemberian masker kain, dan selalu mengingatkan pekerja untuk menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), selalu berjaga jarak.

4. *Tool Box Meeting*

Kegiatan *Tool Box Meeting* (TBM) dilakukan setiap pagi (kecuali hari jumat) sebelum dimulainya proses kerja. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada pukul 07:30 pagi dengan diikuti oleh semua pekerja, disampaikan oleh HSE dan supervisor. Informasi yang disampaikan berisi tentang himbauan kepada seluruh pekerja untuk selalu menerapkan budaya K3 disetiap pekerjaan yang dilakukan, mematuhi protokol pencegahan Covid-19 dan pemaparan pekerjaan yang akan dilakukan. Pada magang kali ini saya mengisi TBM dengan tema bekerja di ketinggian, yang membahas tentang resiko dan bahaya yang ada apabila sedang bekerja di ketinggian beserta cara penanggulangan agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

5. *Safety Talk*

Safety Talk dilakukan setiap hari Jum'at pagi, topik yang dibicarakan adalah hal-hal yang berhubungan dengan K3, baik tentang isu terbaru, regulasi, prosedur kerja, alat pelindung diri, potensi bahaya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melindungi pekerja dari cedera dan meminimalisir bahkan menghindari kecelakaan kerja sehingga kerugian fatal pada pekerja maupun peralatan kerja dapat dihindarkan.

6. Inspeksi K3

Kegiatan inspeksi K3 dilakukan hamper setiap hari. Kegiatan ini untuk membantu memantau efektivitas program K3 yang dijalankan, melihat ada tidaknya *Unsafe action*

maupun *Unsafe condition* yang mungkin ada dilingkungan kerja, kemudian menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Mengingatkan pekerja agar bekerja dengan hati-hati dan menegur pekerja apabila tidak menggunakan Alat Pelindung Diri saat melakukan pekerjaan.

7. *Maintenance* peralatan

Pemeliharaan peralatan yang digunakan dalam proses kerja, memastikan peralatan aman atau layak untuk digunakan, berfungsi dengan baik. Pemberian Safety tag atau Tagging pada alat dalam waktu 3 bulan sekali.

8. Pemeriksaan APAR

Kegiatan pemeriksaan APAR bertujuan untuk mengetahui kondisi APAR apakah masih layak digunakan atau tidak.

9. Pengisian Surat Izin Bekerja

Surat izin bekerja atau *permit to work* wajib diisi oleh seluruh pekerja sebelum dimulainya suatu pekerjaan, apabila tidak ada surat izin bekerja maka pekerjaan tersebut tidak boleh dilakukan.

E. Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. *Unsafe Condition*

- a. *Scaffolding* dengan tag merah (tidak aman digunakan) dan tidak sesuai standar tetapi masih digunakan oleh para pekerja

Scaffolding atau perancah merupakan konstruksi pembantu pada pekerjaan Gedung, suatu struktur bangunan sementara yang digunakan untuk menyangga manusia dan material dalam konstruksi atau perbaikan gedung dan bangunan besar lainnya. di PT. PP sendiri pemasangan *tagging* dilakukan secara berkala selama 3 bulan sekali, apabila perancah tidak proper atau tidak aman maka akan diberi *tag* berwarna merah. Namun dilapangan pekerja kadang tidak terlalu memperhatikan hal tersebut dan masih menggunakannya.

- b. Lubang tidak tertutup, tidak diberi *railing*

Lubang yang ada seringkali tidak terlihat oleh para pekerja, apalagi ketika lubang tersebut tidak diberi penutup atau rambu-rambu maupun *railing* disekitarnya akan dapat membahayakan pekerja yang juga dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja.

c. Kabel listrik yang terkelupas

Kabel listrik yang terkelupas dapat memicu terjadinya kebakaran apabila terjadi kerusakan atau konsleting. Apabila kabel listrik tersebut terkelupas dapat membahayakan pekerja apabila tidak sengaja menginjak atau menyentuhnya.

d. Alat kerja berupa gerinda yang tidak ada tutup pengamannya dan juga tidak diberi tagging

Pekerja sering melepas tutup pengaman gerinda dengan alasan agar pekerjaannya lebih mudah, padahal penutup tersebut berfungsi sebagai pengaman agar pisau gerinda tidak melukai tangan pekerja maupun anggota badan lainnya. *Tagging* dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memastikan alat kerja yang digunakan oleh pekerja masih layak dan dapat berfungsi secara normal sehingga aman digunakan oleh pekerja.

e. Tidak terpasangnya *railing* pada pinggiran lantai 4 (empat)

Railing merupakan konstruksi besi yang dipadu menjadi suatu pegangan sekaligus pagar lantai bahkan hiasan pada dekorasi rumah bertingkat, gedung dan sebagainya. Salah satu fungsi *railing* sendiri adalah sebagai alat pengaman area tepian struktur Gedung yang ada orang atau pekerja disitu dimana berpeluang untuk jatuh atau terjadinya kecelakaan kerja.

f. Tidak disediakannya APAR pada pekerjaan pengelasan

Pekerjaan pengelasan termasuk dalam pekerjaan panas atau *hot work* karena menghasilkan percikan atau bunga api yang dapat memicu terjadinya kebakaran, maka seharusnya apabila ada pekerjaan panas atau *hot work* wajib disediakan APAR.

2. *Unsafe Action*

Pekerja tidak menggunakan APD berupa :

- Helm

Merupakan APD yang berfungsi untuk melindungi kepala dari bahaya kejatuhan benda, terbentur benda keras yang dapat membahayakan kepala saat bekerja. Di lapangan, masih sering dijumpai pekerja yang tidak menggunakan helm atau menggunakan helm tetapi tidak memasang tali dagunya

- Rompi

Rompi digunakan untuk membedakan antara pekerja dengan petugas atau staff PT. PP, pada rompi juga dilengkapi dengan *reflector* atau pemantul cahaya yang berfungsi saat terkena cahaya ketika bekerja di kegelapan atau malam hari. Rompi penting digunakan oleh para pekerja untuk mencegah terjadinya kontak atau kecelakaan.

- *Full body harness* ketika bekerja diketinggian (lebih dari 1,8 meter)

Full body harness berguna untuk mengurangi resiko cedera akibat terjatuh dari ketinggian. *Full body harness* didesain untuk melindungi seluruh bagian tubuh pekerja seperti bahu, paha bagian atas, dada dan panggul sehingga lebih aman digunakan saat bekerja. Para pekerja masih sering tidak menggunakan *full body harness* ketika bekerja di ketinggian, ataupun menggunakan *full body harness* tetapi tidak mengaitkan *hook* pada *lifeline* atau *railing* yang ada.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Perbandingan Teori dan Praktik

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 (Indonesia, 1970) tentang Keselamatan kerja, disebutkan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan suatu pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional. Didalam Bab III pasal 3 ayat (1) berbunyi, dengan peraturan Perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk :

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejaiian-kejadian lain yang berbahaya
- e. Memberikan pertolongan kecelakaan
- f. Memberikan alat-alat pelindung diri pada para pekerja
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, dan getaran
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan dan lain sebagainya.

Pada praktek di lapangan masih ditemukan *scaffolding* yang tidak sesuai standar tetapi masih digunakan, lubang yang tidak tertutup dan tidak diberi railing, sumber listrik yang tidak tertutup dan pinggiran permukaan lantai 4 yang tidak diberi railing. Hal tersebut dapat membahayakan pekerja yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja.

Pada BAB V Pasal 9 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa :

1. Pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang :

- a. Kondisi-kondisi serta bahaya-bahaya yang dapat timbul dalam tempat kerjanya
 - b. Semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerjanya
 - c. Alat-alat perlindungan diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan
 - d. Cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya
2. Pengurus hanya dapat mempekerjakan tenaga kerja yang bersangkutan setelah ia yakin bahwa tenaga kerja tersebut telah memahami syarat-syarat tersebut diatas.

Dilakukan *Safety Induction* sebelum pekerja mulai kerja di proyek tersebut, *Safety Induction* juga dilakukan pada Mahasiswa Magang atau Kerja Praktek. Hal tersebut sesuai dengan peraturan diatas, didalam *Safety Induction* berisi penjelasan dan pengarahan tentang K3 yang berkaitan dengan potensi bahaya, pengendalian bahaya, alat pelindung diri (APD) yang diwajibkan, tanggap darurat dan tata cara penyelamatan pada kegiatan operasional yang dilakukan.

Pada BAB VIII Pasal 12 disebutkan hak dan kewajiban tanaga kerja, yaitu :

- a. Memberikan keterangan yang benar bila diminta oleh pegawai pengawas dan atau ahli keselamatan kerja
- b. Memakai alat-alat pelindung diri yang diwajibkan
- c. Memenuhi dan menaati semua syarat-syarat keselamatan dan Kesehatan kerja yang diwajibkan
- d. Meminta kepada pengurus agar dilaksanakan semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja serta alat-alat perlindungan diri
- e. Menyatakan keberatan kerja pada pekerjaan dimana syarat keselamatan dan Kesehatan kerja dan alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan diragukan olehnya kecuali dalam hal-hal khusus ditentukan lain oleh pegawai pengawas dalam batas-batas yang masih dapat dipertanggungjawabkan.

Pada BAB VIII Pasal 12 (b) disebutkan bahwa kewajiban tenaga kerja salah satunya adalah menggunakan alat pelindung diri yang diwajibkan, namun pada praktek dilapangan masih sering dijumpai pekerja yang tidak menggunakan APD tersebut, contohnya : tidak

menggunakan *full body harness* Ketika bekerja di ketinggian atau tidak mengaitkan *hook* pada *lifeline* atau *railing*, tidak menggunakan helm dan rompi. Masih terdapat beberapa pekerja yang belum menerapkan perilaku atau budaya K3 saat melakukan suatu pekerjaan.

Pada BAB IX Ayat 3 disebutkan bahwa supervisor diwajibkan untuk menyediakan pembinaan bagi seluruh pekerja yang ada dibawah pimpinannya, pembinaan tersebut yaitu edukasi cara mencegah kecelakaan dan peningkatan dalam upaya pelaksanaan K3 dengan baik, serta pembinaan dalam memberikan P3K. PT. PP (Persero) Tbk khususnya pada Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC selalu melaksanakan kegiatan *Tool Box Meeting* setiap hari sebelum dilakukannya suatu pekerjaan dan melakukan *Safety Talk* setiap hari jum'at, hal tersebut sesuai dengan peraturan diatas.

Berdasarkan peraturan yang ada di PT. PP (Persero) Tbk yang tercantum dalam HSE *Plan* menjelaskan bahwa wajib disediakannya APAR (Alat Pemadam Api Ringan) pada setiap pekerjaan panas (*Hot Work*), salah satunya adalah pekerjaan pengelasan, namun dalam praktek dilapangan masih ada pekerja yang tidak menyediakan APAR pada saat proses kerja pengelasan. Syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan APAR tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No : PER.04/MEN/1980 (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 1980).

Sebagai salah satu upaya pencegahan penularan *Covid-19* dilingkungan kerja maka pekerja wajib melakukan *Medical Check Up* dan *Rapid Test* terlebih dahulu sebelum masuk kerja, apabila pekerja tidak memenuhi syarat maka tidak boleh bekerja dan langsung dipulangkan, begitu juga dengan Mahasiswa Magang atau Kerja Praktek. Para pekerja juga diberikan barak di area kerjanya untuk meminimalisir kontak dengan orang luar, disediakannya area cuci tangan, pemeriksaan suhu sebelum bekerja. Hal ini sudah sesuai dengan PERMENKES No 216 tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020) tentang protokol pencegahan penularan *Coronavirus Disease (Covid-19)* di tempat kerja.

B. Topik Khusus

Kegiatan Magang yang dilakukan di PT. PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 24 September 2020, penulis mengambil topik khusus mengenai Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Perilaku Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan sikap pekerja untuk selalu menerapkan budaya K3 disetiap pekerjaan yang dilakukan, menerapkan budaya K3 sebagai kebutuhan, bukan sebagai keharusan. Dengan adanya penerapan perilaku K3 oleh para pekerja maka akan didapat hasil kerja yang semakin memenuhi syarat K3 yang akan berdampak kepada : (1) Semakin kecilnya angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang ditimbulkan (2) Kesejahteraan pekerja semakin meningkat karena mereka terjamin keselamatannya, meningkatnya produktivitas dan efisiensi biaya

Gambaran Penerapan perilaku K3 di PT. PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta :

1. Penerapan perilaku K3 dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan kerja

Perilaku pekerja disini termasuk kedalam perilaku kesehatan kerja, dimaksudkan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 dilingkungan kerja yang sesuai dengan PERMENKES No 216 tahun 2020 tentang protokol pencegahan penularan *Coronavirus Disease (Covid-19)* di tempat kerja.

a. Pekerja melakukan pengecekan suhu tubuh sebelum melakukan pekerjaan

Pengecekan suhu tubuh pekerja dilakukan pada pagi hari sebelum pekerja memulai pekerjaannya, apabila ditemukan pekerja yang memiliki suhu tubuh diatas 37.7°C maka pekerja tidak diperbolehkan bekerja. Pengecekan suhu ini biasanya dilakukan oleh HSE maupun satpam.



Gambar 4 Pemeriksaan suhu tubuh pekerja oleh HSE

- b. Pekerja mencuci tangan sebelum dan setelah bekerja

Tempat cuci tangan disediakan pada semua gedung kerja. Tempat cuci tangan tersebut dilengkapi dengan air yang terus mengalir dan sabun yang diisi ulang setiap harinya.



Gambar 5 Pekerja sedang mencuci tangannya pada tempat cuci tangan yang disediakan

- c. Pekerja menerapkan *Physical Distancing*

Diarea kerja juga diterapkan *physical distancing* dengan cara menjaga jarak aman antar pekerja.



Gambar 6 Penerapan physical distancing di area kerja

- d. Pekerja tinggal di barak yang sudah disediakan

Sebagian besar pekerja berasal dari luar daerah, maka disediakan barak sebagai tempat tinggal pekerja, hal ini juga dimaksudkan untuk mengurangi kontak langsung pekerja dengan orang lain diluar lingkungan kerja.



Gambar 7 Barak TILC

- e. Pemberian minuman kesehatan bagi para pekerja

Pemberian minuman kesehatan kepada seluruh pekerja dilakukan seminggu sekali setiap hari jum'at, hal ini ditujukan sebagai upaya untuk menjaga imunitas diri pekerja.



Gambar 8 Pemberian minuman kesehatan kepada pekerja oleh satpam

f. Penyemprotan disinfektan

Penyemprotan disinfektan di area dan juga barak pekerja ditujukan sebagai sterilisasi area. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di semua gedung.



Gambar 9 Penyemprotan disinfektan pada barak pekerja

g. Pekerja merokok di area yang sudah disediakan

Area atau shelter merokok ditempatkan pada area terbuka yang jauh dengan material yang mudah terbakar untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya kebakaran.



Gambar 10 Pekerja merokok di shelter merokok

h. *Unsafe action*

Unsafe action atau perbuatan tidak aman merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang dimana akan meningkatkan resiko atau kemungkinan orang tersebut memperoleh kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman yang ditemukan dilapangan diantaranya :

Pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri, seperti :

- Helm

Pekerja tidak menggunakan helm ketika bekerja, fungsi helm sendiri adalah melindungi kepala dari benda jatuh (*drop object*), melindungi kepala dari benda tajam maupun pukulan benda keras. Helm sangat penting digunakan ketika bekerja mengingat kepala merupakan salah satu organ vital tubuh manusia. Dilapangan masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan helm pada proyek pembangunan gedung TILC lantai 1.



Gambar 11 Pekerja tidak menggunakan APD berupa helm

- Rompi

Rompi kerja digunakan untuk mencegah terjadinya kontak kecelakaan pada pekerja, sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja, rompi juga dilengkapi dengan *reflector* yang dapat menyala apabila terkena cahaya sehingga dapat sebagai tanda adanya pekerja apabila bekerja di malam hari. Selain itu, rompi juga dapat menjadi tanda pembeda antara pekerja dengan staff PT. PP. masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan rompi di proyek pembangunan gedung FRC lantai 3.



Gambar 12 Pekerja tidak menggunakan APD berupa rompi

- *Full body harness*

Full body harness digunakan ketika pekerja diketinggian atau *work at high* pada ketinggian 1,8 m atau lebih. *Full body harness* berguna untuk mengurangi resiko cedera akibat terjatuh dari ketinggian yang didesain untuk melindungi seluruh bagian tubuh pekerja seperti bahu, paha bagian atas, dada dan panggul sehingga lebih aman digunakan saat bekerja. Penggunaan *full body harness* ketika bekerja diketinggian sangatlah penting, karena pekerjaan tersebut memiliki resiko tinggi untuk pekerja jatuh yang akan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja dan akan berdampak buruk baik bagi pekerjaannya sendiri maupun bagi perusahaan. Namun fakta dilapangan masih menunjukkan adanya pekerja yang tidak menggunakan *full body harness* ketika bekerja yaitu pada proyek pembangunan gedung DLC lantai 1, ditemukan juga pekerja yang menggunakan *full body harness* tetapi tidak mengaitkan *hook* pada *lifeline* atau *railing* yang ada (pada pinggiran gedung FRC lantai 3). Para pekerja beralasan tidak nyaman dan memperlambat proses kerjanya apabila menggunakan APD tersebut.



Gambar 13 Pekerja tidak menggunakan full body harness Ketika bekerja di ketinggian



Gambar 14 Pekerja menggunakan full body harness tetapi tidak mengaitkan hook ke lifeline

Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja seorang karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

1. Pendidikan

Pendidikan yang tinggi diharapkan agar orang tersebut memiliki pengetahuan tentang berbagai ilmu pengetahuan yang tinggi pula, namun dalam proyek konstruksi kebanyakan pekerjaannya memiliki riwayat pendidikan rendah yang tentunya berdampak juga dengan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.

2. Persepsi

Persepsi merupakan perasaan setuju atau tidak setuju berdasarkan dari dorongan diri sendiri maupun dari dorongan keikutsertaan orang lain. Pekerja masih berfikir bahwa *safety* merupakan sebuah keharusan, bukan sebuah kebutuhan, padahal seharusnya *safety* merupakan kebutuhan bagi mereka ketika bekerja, bukan hanya sebuah keharusan.

3. Sikap

Sikap menggambarkan perasaan suka atau tidak suka seseorang kepada suatu objek tertentu. Pembentukan sikap seorang individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor internal.

4. Tempat kerja

Tempat atau lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap pekerja itu sendiri. Di setiap tempat kerja memiliki bahaya dan resiko yang berbeda-beda begitu juga dengan karakteristik dan sikap tiap-tiap pekerjaannya yang berbeda pula.

5. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan yang monoton dan itu-itu saja menyebabkan pekerja merasa lelah dan bosan yang akan mempengaruhi *mood* atau perasaan pekerja tersebut. Tak jarang pekerja dengan paksa memilih suatu pekerjaan tertentu dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, bahkan terkadang pekerjaan yang diambil tidak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Upaya yang dilakukan oleh PT. PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta agar pekerjaannya menerapkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja

1. Melakukan *Tool Box Meeting*

Kegiatan *Tool Box Meeting* setiap hari (kecuali hari jum'at) sebelum dimulainya pekerjaan yang berisi pemaparan materi dari HSE ataupun supervisor mengenai k3, bahaya dan resiko yang ada di tempat kerja dan juga mengingatkan pekerja untuk selalu menggunakan APD. Kegiatan ini juga digunakan HSE untuk berinteraksi kepada para pekerja.

2. Melakukan *safety talk*

Safety talk dilakukan setiap hari jum'at dengan tema yang sama dengan *Tool Box Meeting* hanya waktunya lebih lama. Kegiatan ini juga digunakan oleh HSE untuk lebih mengenal pekerja, memahami sifatnya.

3. Mengobrol langsung dengan pekerja

Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lebih dalam terhadap pekerja, untuk mengetahui sifat pekerja, keinginan pekerja dan juga untuk membangun hubungan baik terhadap para pekerja sehingga diharapkan pekerja mematuhi peraturan k3 yang ada bukan karena takut tetapi murni karena keinginannya sendiri.

4. Inspeksi k3

Melakukan patrol atau berkeliling semua area kerja untuk mencari atau menegur apabila ada perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja, begitu juga dengan keadaan tidak aman yang mungkin ditemukan sekaligus memberikan tindakan perbaikan yang harus dilakukan.

Berikut diatas merupakan pendekatan-pendekatan yang dilakukan agar para pekerja menerapkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap pekerjaan yang dilakukan. Diharapkan agar tercapainya *safety culture* atau budaya aman ditempat kerja sehingga para pekerja sadar akan *safety* merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dan mematuhi peraturan-peraturan k3 yang berlaku tanpa harus disuruh atau adanya paksaan.

Pokok-pokok peningkatan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja karyawan :

1. Memberikan pengertian sebaik-baiknya kepada para karyawan mengenai cara bagaimana mereka harus bekerja secara benar, tepat, cepat dan selamat.
2. Memberikan contoh-contoh kerja yang benar dan mudah ditiru

3. Memberikan teladan yang baik dengan mengadakan percobaan-percobaan yang harus dilakukan, sehingga mereka dapat mengerti, memahami dan dapat melaksanakannya sesuai dengan cara-cara yang sudah dicontohkan
4. Memberikan pemahaman dan meyakinkan kepada para pekerja bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja sama pentingnya dengan kualitas atau mutu target
5. Berikan pengertian yang mendalam kepada mereka bahwa cara-cara pelaksanaan pengamanan kerja yang dilaksanakan tanpa disertai kesadaran mungkin akan berakibat lebih buruk bila dibandingkan dengan pelanggaran suatu peraturan
6. Berusaha secara bersungguh-sungguh agar seluruh isi program keselamatan dan kesehatan kerja menjadi tanggungjawab setiap karyawan demi kepentingan bersama
7. Terus-menerus melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja dan lingkungan kerja dengan baik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

PT. PP (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan. PT. PP (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan.

Keselamatan kesehatan kerja merupakan multidisiplin ilmu yang terdiri atas fisika, kimia, biologi dan ilmu perilaku dengan aplikasi pada manufaktur, transportasi dan penanganan material bahaya. Sedangkan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan sikap pekerja untuk selalu menerapkan budaya K3 disetiap pekerjaan yang dilakukan. Perilaku K3 dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan, persepsi, sikap, tempat kerja dan jenis pekerjaan.

Perilaku tidak aman yang ditemukan di PT. PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta adalah pekerja tidak menggunakan APD berupa helm, rompi dan *full body harness*, tidak tersedia APAR pada pekerjaan pengelasan.

Upaya yang dilakukan oleh PT. PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Paket 4 Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC Universitas Gadjah Mada Yogyakarta agar pekerjanya menerapkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja adalah dengan melakukan *tool box meeting*, *safety talk*, mengobrol langsung dengan pekerja dan inspeksi k3.

B. SARAN

1. Memberi peringatan, teguran atau *punishmen* kepada pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap atau tidak sesuai dengan standar
2. Memberikan *reward* kepada pekerja yang patuh dalam penggunaan APD

3. Memastikan kondisi lingkungan kerja yang aman, segera melakukan perbaikan apabila ditemukan kondisi tidak aman (*unsafe condition*)

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D. (2011). *Dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jember. UPT Penerbitan UNEJ.
- Ardi, S. Z., & Hariyono, W. (2018). *Analisa Penerapan Budaya Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit*. 12(1), 15–20.
- Bennet, N. B. (1995). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Seri No, 112*. Jakarta. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Dahlawy, A. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku K3 di Area Pengolahan PT. ANTAM Tbk*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Endroyo. (2006). *Faktor-faktor yang berperan terhadap peningkatan sikap keselamatan dan kesehatan kerja (k3) para pelaku jasa konstruksi di semarang*. 1993, 111–120.
- Ervianto. (2005). *MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI EDISI REVISI*. Yogyakarta. Andi
- Indonesia, R. (1970). *Presiden republik indonesia*. 14, 1–20.
- Kemendes RI. (2019). *Peraturan Presiden Nomor 7 Tentang Penyakit Akibat Kerja*. 5–43.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Surat Edaran Nomor HK.02.01 /Menkes/216/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan Coronavirus Disease (Covid- 19) di Tempat Kerja. *Surat Edaran Nomor HK.02.01 /Menkes/216/2020*, 1–4.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (1980). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan*

Transmigrasi No:Per.04/Men/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan. *Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi*, 04, 1–10.
<http://damkar.depok.go.id/wp-content/uploads/2013/10/Peraturan-Menteri-Tenaga-Kerja-dan-Transmigrasi-No-Per.04Men1980-Tentang-Syarat-syarat-Pemasangan-dan-Pemeliharaan-Alat-Pemadam-Api-Ringan.pdf>

Phuspa, S. M., & Rudyarti, E. (2017). *The Relationship of Belief , Experience , Knowledge , and Attitudes Toward Safety Behavior of Construction Workers at University X Ponorogo*. 01(02), 34–41.

Purnama, H., Safitri, M., & Agustina, M. (2020). *BINA KONSTRUKSI PROVINSI LAMPUNG Konstruksi Provinsi Lampung merupakan Konstruksi Provinsi Lampung dalam*. 5, 11–20.

Rahmawanti, N. P. (2014). (*Studi pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara*). 8(2), 1–9.

Sobirin, M. (2016). *KINERJA PROYEK KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG DIPENGARUHI OLEH BEBERAPA FAKTOR*. XI, 117–132.

Sulistyowati., & Chasanah, U. (2017). *PENERAPAN MANAJEMN KONSTRUKSI DALAM PELAKSANAAN KONSTRUKSI*. 3(1), 35–39.

LAMPIRAN

1. Foto kegiatan

NO	KEGIATAN	FOTO
1.	<i>Safety Induction</i>	 A group of five people standing in front of a building. From left to right: a woman in a green uniform and black hijab, a woman in a green uniform and black hijab, a woman in a red uniform and pink hijab, a man in a red uniform and blue safety vest, and a man in a green uniform and black mask. They are all wearing face masks. The building behind them has a white facade and a blue roof. There are flags on poles in the background.
2.	Pengenalan lapangan	 A multi-story building under construction. The building is covered in green safety netting. A red sign with the words 'SAFETY FIRST' is visible on the side of the building. The sky is blue with some clouds. In the foreground, there are stacks of materials covered with blue plastic.

3.	Pemeriksaan kesehatan	
4.	<i>Tool box meeting</i>	
5.	<i>Safety talk</i>	

6.	Inspeksi K3	
7.	Maintenance peralatan	
8.	Pemeriksaan APAR	

9.	Pengisian SIB	
----	---------------	--

2. Daftar hadir

Daftar Hadir MAGANG

Nama Alifna Rizqa Baraka
 Lokasi Pembangunan Gedung APSLC, DLC, TILC dan FRC UGM, oleh PT. PP (PERSERO)
 Pembimbing Lapangan Tbe

No	Hari, tanggal	Tanda tangan mahasiswa	Tanda tangan Pembimbing Lapangan
1	Senin, 24 Agustus 2020		
2	Selasa, 25 Agustus 2020		
3	Rabu, 26 Agustus 2020		
4	Kamis, 27 Agustus 2020		
5	Jumat, 28 Agustus 2020		
6	Senin, 31 Agustus 2020		
7	Selasa, 1 sept 2020		
8	Rabu, 2 sept 2020	S	
9	Kamis, 3 sept 2020	S	
10	Jumat, 4 sept 2020		
11	Senin, 7 sept 2020		
12	Selasa, 8 sept 2020		
13	Rabu, 9 sept 2020		
14	Kamis, 10 sept 2020		
15	Jumat, 11 sept 2020		
16	Senin, 14 sept 2020		
17	Selasa, 15 sept 2020		
18	Rabu, 16 sept 2020		

Daftar Hadir
MAGANG

Nama Aufna Rizqa Baraka
Lokasi Pembangunan gedung APSLC, DLC dan TILC oleh PT. PP (Persero) Tbk
Pembimbing Lapangan

No	Hari, tanggal	Tanda tangan mahasiswa	Tanda tangan pembimbing lapangan
19	Kamis, 17 sept 2020		
20	Jumat, 18 sept 2020		
21	Senin, 21 sept 2020		
22	Selasa, 22 sept 2020		
23	Rabu, 23 sept 2020		
24	Kamis, 24 sept 2020		
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			

3. Penilaian

Lampiran 4

FORM PENILAIAN MAGANG Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (dari Perusahaan)

Nama mahasiswa : Alfna Rizqa Baraka
 NIM : 1700029019
 Nama Instansi : PT. PP (persero) Tbk
 Unit Kerja : HSE
 Tanggal Pelaksanaan :
 Kriteria Penilaian :

No	Kriteria	Nilai (Range 0 – 100)
1	Etika	90
2	Kedisiplinan	90
3	Kerja sama	90
4	Inisiatif kerja	90
5	Loyalitas	90
6	Tanggung jawab kerja	90
7	Pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas	90
Total		

$$= \frac{630}{7} = \boxed{90}$$

Penilai 
 (Muhammad Iqbal)

4. Identitas pembimbing lapangan dan log book

IDENTITAS PEMBIMBING

Pembimbing Lapangan

1. Nama : Muhammad Ibro
2. Instansi : PT. PP
a. Telp : 081228354400
b. Email : mochirotpp@email.com

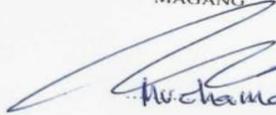
Pembimbing Lapangan


Muhammad Ibro

Pembimbing Magang

1. Nama :
2. Instansi :
a. Telp :
b. Email :

Pembimbing
MAGANG


Muchamad R. Fari

KEGIATAN HARI 1

HARI/TANGGAL : Senin / 24 Agustus 2020

KEGIATAN : Safety Induction

URAIAN KEGIATAN :

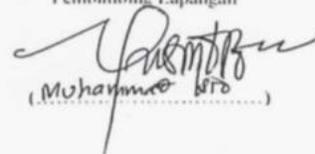
Kegiatan magang di hari pertama adalah dilaksanakannya safety Induction yang diberikan oleh Bapak Muhammad Irv selaku HSE Officer. Safety Induction dilakukan di ruang HSE, dengan materi :

- 1). HSE Plan
- 2). pengisian formulir Safety Induction
- 3). skema penulisan Laporan baik harian, mingguan maupun bulanan.

Mengetahui
Pembimbing MAGANG



Mengetahui
Pembimbing Lapangan



(Muhammad Irv)